



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 4 Tahun 2023 Page 1913-1927

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

## Peran *Safety Management Code* Dalam Mengoptimalkan Keselamatan Kerja *Crew* Kapal MV Pekan Fajar

Cindy Diana Putri<sup>1</sup>, Is Fadhillah<sup>2</sup>✉

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi IBMT Surabaya

Email: [isfadhillah@gmail.com](mailto:isfadhillah@gmail.com)<sup>2</sup>✉

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran Safety Management Code (ISM Code) dalam mengoptimalkan keselamatan kerja kru kapal MV Pekan Fajar di PT Spil Surabaya. Melalui studi kasus, penelitian ini melakukan observasi dan wawancara dengan awak kapal serta analisis dokumen yang berkaitan dengan ISM Code. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PT Spil Surabaya telah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kemampuan awak kapal dalam memahami dan menerapkan ISM Code. Program pelatihan terstruktur telah dirancang untuk memberikan pengetahuan yang komprehensif tentang persyaratan dan prosedur ISM Code. Selain itu, pelatihan berbasis keterampilan dan evaluasi kemampuan juga dilakukan untuk memperkuat penerapan ISM Code di atas kapal. Perusahaan juga memiliki sistem komunikasi yang efektif dalam menyampaikan informasi terkait ISM Code kepada awak kapal. Budaya belajar yang didukung di antara awak kapal juga merupakan faktor penting dalam meningkatkan kesadaran dan keterampilan keselamatan mereka. Kesimpulannya, PT Spil Surabaya telah berhasil mengoptimalkan keselamatan kerja awak kapal MV Pekan Fajar melalui penerapan ISM Code.

Kata Kunci: *Kode manajemen keselamatan, Mengoptimalkan, Keselamatan kerja*

## Abstract

This research aims to analyze the role of the Safety Management Code (ISM Code) in optimizing the work safety of the MV Pekan Fajar crew at PT Spil Surabaya. Through a case study, this research conducted observations and interviews with the crew and document analysis related to the ISM Code. The results show that PT Spil Surabaya has adopted various efforts to improve the crew's ability to understand and apply the ISM Code. Structured training programs have been designed to provide comprehensive knowledge of ISM Code requirements and procedures. In addition, skill-based training and capability evaluation are conducted to strengthen the implementation of the ISM Code on board. The Company also has an effective communication system in delivering ISM Code related information to the crew. The learning culture supported among the crew is also an important factor in improving their safety awareness and skills. In conclusion, PT Spil Surabaya has successfully optimized the work safety of the MV Pekan Fajar crew through the implementation of the ISM Code.

Keywords: *Safety management code, Optimizing, Work safety*

## PENDAHULUAN

Keselamatan kerja merupakan suatu hal penting yang harus diprioritaskan oleh pelaut saat bekerja di atas kapal. Seluruh perusahaan pelayaran harus memastikan bahwa crew mereka melaksanakan prosedur keamanan diri dan aturan operasi yang ada di atas kapal sesuai dengan ISM Code (*International Safety Management Code*). Wajib hukumnya bagi para crew kapal melaksanakan segala jenis pekerjaan sesuai dengan prosedur yang ada sehingga terciptanya lingkungan kerja yang nyaman serta kecelakaan kerja yang diakibatkan oleh kelalaian manusia dapat diperkecil atau di hindari.

*International Maritime Organization* atau IMO mengeluarkan peraturan baru ISM Code sebagai alat untuk menstandarkan "*Safe Management and Operation of Ship for Pollution Prevention*" dan menjadi BAB IX SOLAS 74/78. Sebagaimana diketahui bahwa ISM Code pada dasarnya adalah penggunaan metode tertulis dan didokumentasikan atas semua prosedur operasi, baik di darat maupun di kapal secara terintegrasi yang tujuan utamanya menjamin keselamatan dan lingkungan laut. Peran ISM Code dalam perusahaan pelayaran untuk memonitor segala aspek keselamatan serta perlindungan lingkungan dalam setiap pengoperasian kapal. Dalam pengoperasian kapal ini juga di butuhkan kecakapan, keahlian serta keterampilan awak kapal dalam menghadapi segala kemungkinan situasi yang akan terjadi selama berada di atas kapal.

Mengingat peraturan ISM Code ini bersifat *mandatory*, maka PT. SPIL apabila menerapkan ISM Code maka akan dipandang suatu perusahaan yang memiliki citra yang baik dan daya saing yang meningkat demi kelangsungan hidup perusahaan. Selain itu, perusahaan

yang melaksanakan ISM *Code* dengan baik akan mendapat keuntungan dari pemeliharaan dan pengoperasian kapal yang lebih teratur, mengurangi kecelakaan dan pencemaran sehingga biaya asuransi diharapkan akan turun. ISM *Code* menuntut diadakannya *internal* audit sepanjang kegiatan operasi perusahaan, dengan tujuan untuk mengoreksi penyimpangan yang membahayakan dan merugikan, sehingga membutuhkan pembinaan kualitas personil secara berkesinambungan. Dengan demikian pelaksanaan ISM *Code* akan menghasilkan SDM yang berkualitas, memberi keuntungan yang lebih baik pada perusahaan.

Berdasarkan data KNKT pada tahun 2022 kasus kecelakaan pelayaran di Indonesia ini mengalami penurunan dari tahun sebelumnya. Namun jumlah kasus kecelakaan terendah ada pada tahun 2020.

Kecelakaan kapal laut dapat terjadi setiap saat dan pada setiap kapal. Kecelakaan kapal laut bisa terjadi karena kesalahan manusia, teknis serta keadaan alam. Banyak kasus kecelakaan kapal seperti tubrukan, kandas pencemaran, dll yang disebabkan oleh "*human error*"; dalam hal ini membuktikan bahwa adanya unsur ketidak-cakapan, kurangnya pengetahuan awak kapal serta sistem manajemen yang buruk ataupun tidak terlaksananya ISM *Code* diatas kapal dengan baik.

Pada PT. SPIL kasus atau permasalahan yang pernah terjadi adalah kandas, kebocoran, kerusakan mesin, tabrakan, dan kesalahan manusia seperti kesalahan navigasi ataupun pengoperasian peralatan. Kemudian juga pernah terjadi kebakaran di kamar mesin MV Pekan Fajar pada tahun 2018 saat kapal berada di perairan Bawean, Jawa Timur. Dengan demikian, tugas yang dihadapi PT. SPIL adalah bagaimana menghilangkan atau mengurangi kesalahan yang disebabkan oleh kekeliruan pelaksana, yang secara langsung atau tidak yang menyebabkan kecelakaan dan pencemaran melalui pelaksanaan ISM *Code* di atas kapal.

Berdasarkan penjelasan tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan ISM *Code*, pelatihan keselamatan crew di Kapal MV Pekan Fajar. Serta untuk mengetahui upaya-upaya yang dilakukan oleh PT SPIL sebagai pemilik Kapal MV Pekan Fajar dalam meningkatkan pemahaman crew mengenai ISM *Code*.

## METODE PENELITIAN

Adapun pada penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah salah satu metode penelitian ilmiah yang bertujuan untuk memahami dan menjelaskan fenomena sosial atau perilaku manusia dari sudut pandang yang lebih mendalam. Metode penelitian kualitatif ini berfokus pada pengumpulan dan analisis data non-angka (data berupa

kata-kata, gambar, audio, atau video) untuk menggali makna, interpretasi, dan pemahaman tentang suatu masalah(Sugiyono, 2019).

Dalam penulisan artikel ini penulis akan mendapatkan data tentang Penerapan *ISM Code* di atas kapal yang diperoleh dari Staf *ISM Code* dan juga crew MV Pekan Fajar yang melaksanakan penerapan *ISM Code* diatas kapal. Peneliti mencari informasi kepada 3 orang informan dan kita anggap informan tersebut mampu mempresentasikan atas apa yang kami teliti dan telah berpengalaman di bidangnya. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi dan wawancara. Kemudian teknik yang dilakukan peneliti dalam menganalisa data adalah analisa kualitatif yang menghasilkan data deskriptif.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

#### Peran Crew Kapal dalam Menerapkan *ISM Code* dalam Mengoptimalkan Keselamatan Kerja Crew Kapal di MV Pekan Fajar

Crew kapal di MV Pekan Fajar menunjukkan tingkat kesadaran yang tinggi akan pentingnya keselamatan dalam lingkungan kerja mereka. Mereka memahami dan mengakui bahwa penerapan *ISM Code* merupakan langkah penting untuk melindungi diri mereka sendiri dan rekan-rekan kerja mereka. Crew kapal secara konsisten menerapkan prosedur keselamatan yang ditetapkan dalam *ISM Code*. Mereka melakukan pemeriksaan rutin terhadap peralatan keselamatan, seperti pelampung, peralatan pemadam kebakaran, dan alat pengaman lainnya. Mereka juga memastikan bahwa prosedur pencegahan kecelakaan, seperti penggunaan pelindung telinga dan helm keselamatan, diikuti dengan ketat.

Crew kapal di MV Pekan Fajar aktif dalam pelaporan insiden dan kejadian yang melibatkan keselamatan. Mereka memahami pentingnya berbagi informasi tentang insiden kecelakaan, hampir kecelakaan, atau bahkan situasi potensial yang dapat membahayakan keselamatan. Selain itu, mereka juga terlibat dalam pelatihan berkala untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka dalam menghadapi situasi darurat. MV Pekan Fajar memiliki tim keselamatan yang terdiri dari beberapa crew kapal yang bertanggung jawab untuk menerapkan dan memantau kepatuhan terhadap *ISM Code*. Tim ini secara teratur melakukan inspeksi, audit, dan penilaian risiko untuk memastikan kepatuhan terhadap prosedur keselamatan dan identifikasi area yang memerlukan perbaikan.

Crew kapal di MV Pekan Fajar menciptakan budaya keselamatan yang kuat di antara mereka. Mereka saling mendukung dan mengingatkan satu sama lain untuk selalu mematuhi

prosedur keselamatan. Budaya ini memberikan lingkungan kerja yang aman dan memungkinkan setiap anggota crew untuk merasa nyaman dalam melaporkan permasalahan atau kekhawatiran terkait keselamatan. Hasil observasi menunjukkan bahwa crew kapal di MV Pekan Fajar telah berhasil menerapkan ISM Code dengan efektif untuk mengoptimalkan keselamatan kerja mereka. Upaya yang konsisten dalam menerapkan prosedur keselamatan, pelaporan insiden, pelatihan, keberadaan tim keselamatan, dan budaya keselamatan yang kuat merupakan faktor penting dalam mencapai tujuan keselamatan kerja yang tinggi di kapal tersebut.

#### Pelaksanaan Pelatihan Keselamatan Crew Kapal di MV Pekan Fajar

MV Pekan Fajar memiliki rencana pelatihan keselamatan yang komprehensif untuk semua anggota kru kapal. Rencana ini mencakup berbagai aspek keselamatan, termasuk penggunaan peralatan keselamatan, prosedur keadaan darurat, tindakan pencegahan kecelakaan, dan pengetahuan tentang ISM Code. Pelatihan tersebut dirancang untuk memastikan bahwa semua anggota kru memiliki pemahaman yang baik tentang pentingnya keselamatan dan kesiapan dalam menghadapi situasi darurat. MV Pekan Fajar menjalankan pelatihan rutin dan berkala untuk meng-update pengetahuan dan keterampilan crew kapal terkait keselamatan. Dengan pelatihan yang teratur, crew kapal dapat tetap siap dan terampil dalam menghadapi situasi darurat yang mungkin terjadi di kapal.

Seluruh crew kapal di MV Pekan Fajar terlibat secara aktif dalam pelatihan keselamatan. Mereka memahami pentingnya pelatihan ini dan melihatnya sebagai investasi dalam keselamatan pribadi dan kolektif mereka. Crew kapal secara aktif berpartisipasi dalam latihan, mengikuti instruksi dari instruktur pelatihan, dan mengajukan pertanyaan atau klarifikasi jika diperlukan. Keterlibatan aktif ini mencerminkan kesadaran tinggi akan pentingnya pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk menjaga keselamatan di kapal.

Setelah pelatihan, MV Pekan Fajar melakukan evaluasi dan umpan balik terhadap proses pelatihan. Crew kapal diminta untuk memberikan umpan balik tentang keefektifan pelatihan, kejelasan materi yang diajarkan, dan kebutuhan tambahan yang mungkin ada. Evaluasi dan umpan balik ini membantu dalam peningkatan konten dan metode pelatihan untuk memastikan bahwa pelatihan yang diberikan relevan dan efektif. MV Pekan Fajar memiliki budaya pembelajaran yang didukung di antara crew kapal. Anggota kru merasa nyaman untuk bertanya, berbagi pengetahuan, dan mempelajari hal-hal baru terkait keselamatan. Mereka juga didorong untuk terus meningkatkan pemahaman dan keterampilan mereka melalui pelatihan lanjutan dan pengembangan diri.

## Upaya yang Dilakukan PT SPIL Surabaya untuk Meningkatkan Kemampuan Crew MV Pekan Fajar Terhadap ISM Code

PT SPIL Surabaya menerapkan program pelatihan terstruktur yang mencakup pemahaman tentang ISM Code bagi crew MV Pekan Fajar. Program ini dirancang untuk memberikan pengetahuan yang komprehensif tentang persyaratan ISM Code, prosedur keselamatan yang relevan, dan pentingnya penerapan ISM Code dalam keselamatan kapal. PT SPIL Surabaya mengadopsi pendekatan pelatihan berbasis keterampilan untuk meningkatkan kemampuan crew dalam menerapkan ISM Code. PT SPIL Surabaya melakukan evaluasi kemampuan dan kinerja crew MV Pekan Fajar terkait penerapan ISM Code. Hasil evaluasi ini dapat digunakan sebagai dasar untuk mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan dan menyesuaikan program pelatihan sesuai kebutuhan.

PT SPIL Surabaya mungkin memiliki sistem komunikasi yang efektif untuk menyampaikan informasi terkait ISM Code kepada crew MV Pekan Fajar. Ini dapat meliputi penerbitan buletin keselamatan, pengumuman kapal, atau sesi diskusi dan pertemuan reguler untuk memastikan pemahaman yang konsisten dan pengetahuan yang terbaru tentang ISM Code. PT SPIL Surabaya mungkin berupaya membangun budaya keselamatan yang kuat di antara crew MV Pekan Fajar. Ini melibatkan promosi nilai-nilai keselamatan, penghargaan atas praktik keselamatan yang baik, dan pengembangan sikap dan perilaku yang positif terhadap keselamatan kapal secara keseluruhan.

## Pembahasan

### Peran Crew Kapal dalam Menerapkan ISM Code dalam Mengoptimalkan Keselamatan Kerja Crew Kapal di MV Pekan Fajar

ISM Code (International Safety Management Code) adalah sebuah kode internasional yang ditetapkan oleh Organisasi Maritim Internasional (IMO) untuk memastikan keselamatan operasional kapal dan mencegah polusi laut. Peran kru kapal dalam menerapkan ISM Code sangat penting untuk mengoptimalkan keselamatan kerja mereka di MV Pekan Fajar atau kapal mana pun. Berikut adalah beberapa peran penting kru kapal dalam menerapkan ISM Code:

#### 1. Kepatuhan terhadap Prosedur

Kepatuhan terhadap prosedur merupakan salah satu peran utama kru kapal dalam menerapkan ISM Code. Proses ini melibatkan beberapa langkah penting yang harus diikuti oleh kru kapal:

- a. Memahami Prosedur: Kru kapal harus memahami dengan baik semua prosedur operasional yang ditetapkan sesuai dengan ISM Code. Mereka harus mengetahui tugas dan tanggung jawab yang terkait dengan keselamatan kapal dan mengerti bagaimana menjalankan prosedur dengan benar.
- b. Menjaga Peralatan dan Sistem dalam Kondisi Baik: Kru kapal bertanggung jawab untuk menjaga peralatan dan sistem kapal dalam kondisi yang baik. Ini termasuk melakukan perawatan rutin, pemeriksaan berkala, dan pengujian terhadap peralatan keselamatan, peralatan navigasi, sistem pencegahan kebakaran, dan sistem lainnya. Memastikan bahwa semua peralatan berfungsi dengan baik sangat penting untuk keselamatan kru kapal.
- c. Melaporkan Kegagalan atau Masalah: Jika kru kapal menemui kegagalan peralatan, kerusakan, atau masalah keselamatan lainnya, mereka harus melaporkannya kepada manajemen kapal sesuai dengan prosedur yang ditetapkan. Melaporkan masalah ini secara tepat waktu memungkinkan tindakan perbaikan yang cepat dan mengurangi risiko kecelakaan atau kegagalan sistem.
- d. Mengikuti Prosedur Darurat: Kru kapal harus mengikuti prosedur darurat yang ditetapkan dalam ISM Code. Ini meliputi tata cara evakuasi, tindakan dalam situasi kebakaran atau kecelakaan, serta penggunaan peralatan keselamatan yang tepat. Dengan mematuhi prosedur darurat, kru kapal dapat meningkatkan keselamatan diri sendiri dan rekan kerja mereka saat menghadapi situasi darurat.
- e. Melakukan Pelaporan Insiden: Kru kapal memiliki tanggung jawab untuk melaporkan semua insiden atau kejadian yang terkait dengan keselamatan kapal, seperti kecelakaan, kebakaran, atau kerusakan pada peralatan. Pelaporan ini memungkinkan manajemen kapal untuk mengevaluasi insiden tersebut, menerapkan tindakan korektif, dan mencegah terulangnya kejadian serupa di masa mendatang.

## 2. Melakukan Pelatihan

Kru kapal harus menjalani pelatihan yang relevan dan sesuai dengan ISM Code. Dengan demikian, kru kapal akan memiliki pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk menghadapi situasi darurat dengan benar. Melalui pelatihan, kru kapal diberikan pengetahuan yang mendalam tentang prinsip-prinsip keselamatan kapal dan tugas-tugas mereka dalam menjaga keselamatan diri sendiri, rekan kerja, dan kapal. Mereka mempelajari tentang bahaya potensial di lingkungan maritim, tindakan pencegahan, dan prosedur keselamatan yang harus diikuti.

Kru kapal dilatih dalam pencegahan kebakaran dan pengendalian pencemaran laut. Mereka belajar tentang penggunaan peralatan pemadam kebakaran, tindakan pengendalian pencemaran, dan langkah-langkah evakuasi yang diperlukan dalam situasi darurat. Pelatihan ini membantu kru kapal untuk mengidentifikasi dan mengatasi risiko kebakaran serta polusi laut. Pelatihan juga mencakup tata cara evakuasi dan penyelamatan dalam berbagai skenario darurat, termasuk kecelakaan kapal, kebakaran, atau tenggelamnya kapal. Kru kapal dilatih dalam penggunaan peralatan penyelamatan. Mereka belajar tentang prosedur evakuasi yang harus diikuti dengan tepat dan langkah-langkah untuk menyelamatkan diri dan rekan kerja.

Selain itu, kru kapal juga menerima pelatihan terkait keterampilan operasional yang penting untuk menjalankan tugas-tugas mereka dengan aman dan efektif. Dengan melalui pelatihan yang komprehensif, kru kapal menjadi lebih siap dan terlatih untuk menghadapi situasi darurat, menerapkan tindakan pencegahan, dan menjalankan tugas-tugas mereka dengan keamanan yang tinggi. Pelatihan yang baik juga membantu meningkatkan kesadaran keselamatan kru kapal dan membangun sikap yang disiplin dan bertanggung jawab terhadap menerapkan ISM Code di kapal.

### 3. Melakukan Pemeriksaan Rutin

Kru kapal bertanggung jawab untuk melakukan pemeriksaan rutin terhadap peralatan keselamatan, sistem pencegahan kebakaran, alat komunikasi, peralatan navigasi, dan sumber daya lainnya yang berhubungan dengan keselamatan kapal. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa semua peralatan dan sistem berfungsi dengan baik dan siap digunakan dalam situasi darurat. Selain itu, kru kapal juga harus melakukan pemeriksaan rutin terhadap sumber daya lainnya yang berhubungan dengan keselamatan kapal, seperti bahan bakar, air, listrik, dan peralatan mesin lainnya. Pemeriksaan ini dilakukan untuk memastikan ketersediaan dan kelayakan penggunaan sumber daya tersebut dalam menjaga operasional kapal dan keselamatan kru kapal. Jika ada masalah atau kegagalan yang ditemukan selama pemeriksaan, kru kapal harus melaporkannya kepada manajemen kapal dan mengambil tindakan perbaikan yang sesuai.

### 4. Pelaporan Insiden dan Perbaikan

Kru kapal harus melaporkan semua insiden keselamatan yang terjadi kepada manajemen kapal sesuai dengan prosedur yang ditetapkan dalam ISM Code. Mereka juga harus memberikan masukan untuk perbaikan sistem dan prosedur yang ada agar dapat meningkatkan keselamatan kerja di kapal.

Kru kapal juga berperan dalam proses evaluasi dan pembelajaran setelah insiden terjadi. Mereka harus terlibat dalam analisis insiden untuk mengidentifikasi faktor yang berkontribusi terhadap kejadian tersebut. Dengan demikian, kru kapal dapat memberikan masukan berharga yang dapat digunakan untuk meningkatkan prosedur, pelatihan, atau kebijakan yang ada. Evaluasi dan pembelajaran yang terjadi setelah insiden merupakan langkah penting dalam meningkatkan keselamatan kerja dan mencegah insiden serupa di masa depan.

Pelaporan insiden dan perbaikan yang dilakukan oleh kru kapal memainkan peran kunci dalam menerapkan ISM Code. Ini membantu dalam mengidentifikasi masalah keselamatan, merespon insiden dengan cepat, dan mengambil tindakan yang diperlukan untuk mencegah terulangnya kejadian serupa. Dengan melibatkan kru kapal dalam pelaporan insiden dan perbaikan, kapal dapat menciptakan budaya belajar yang berkelanjutan, di mana kesalahan dapat dijadikan sebagai peluang untuk meningkatkan keselamatan dan efisiensi operasional kapal.

#### 5. Pengawasan dan Disiplin

Kru kapal memiliki tanggung jawab untuk melakukan pengawasan internal terhadap pelaksanaan prosedur dan kepatuhan terhadap ISM Code di kapal. Ini melibatkan memastikan bahwa semua anggota kru mengikuti prosedur dengan benar, menjaga peralatan dalam kondisi yang baik, dan mematuhi aturan keselamatan. Pengawasan internal membantu dalam mendeteksi pelanggaran atau masalah kepatuhan secara dini, sehingga tindakan korektif dapat diambil sesegera mungkin.

Pengawasan dan disiplin yang efektif oleh kru kapal merupakan faktor penting dalam menjaga kepatuhan terhadap ISM Code dan meningkatkan keselamatan kerja di kapal. Dengan adanya pengawasan yang baik, pelanggaran terhadap prosedur dapat diidentifikasi dan diperbaiki dengan cepat, sedangkan disiplin membantu menciptakan budaya kerja yang konsisten dan aman di kapal.

#### 6. Keterlibatan dalam Latihan Darurat

Kru kapal harus menerapkan prosedur darurat yang telah dipelajari dalam latihan. Mereka harus memahami dan mengingat langkah-langkah yang harus diambil dalam situasi tertentu, termasuk tindakan evakuasi, penggunaan alat pemadam kebakaran, komunikasi dalam situasi darurat, dan koordinasi tim. Dengan melibatkan diri dalam latihan dan menerapkan prosedur darurat dengan benar, kru kapal dapat meningkatkan kemampuan mereka untuk menghadapi situasi darurat dengan keberanian dan efektivitas.

Kru kapal juga harus menjalani pengujian dan evaluasi terhadap keterampilan darurat mereka. Ini dapat melibatkan penilaian keterampilan individual maupun tim dalam menghadapi situasi darurat yang disimulasikan. Pengujian dan evaluasi ini bertujuan untuk mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan dan memberikan umpan balik konstruktif kepada kru kapal. Dengan melakukan pengujian dan evaluasi secara berkala, kru kapal dapat memperbaiki keterampilan mereka dalam penanggulangan darurat dan meningkatkan keselamatan kerja di kapal.

Kru kapal memiliki tanggung jawab untuk melaporkan hasil latihan kepada manajemen kapal. Mereka harus memberikan informasi tentang efektivitas latihan, kendala yang dihadapi, dan saran perbaikan yang mungkin. Pelaporan ini membantu manajemen kapal untuk mengevaluasi keberhasilan latihan, membuat penyesuaian jika diperlukan, dan memastikan bahwa latihan darurat yang efektif terus dilakukan.

Melalui peran-peran ini, kru kapal di MV Pekan Fajar dapat menerapkan ISM Code dengan baik untuk mengoptimalkan keselamatan kerja mereka. Dengan mematuhi prosedur, menjalani pelatihan, melakukan pemeriksaan rutin, mengawasi kepatuhan, melaporkan insiden, serta terlibat dalam latihan darurat, kru kapal dapat menciptakan lingkungan kerja yang aman, mengurangi risiko kecelakaan, dan meningkatkan keselamatan operasional kapal secara keseluruhan.

#### Pelaksanaan Pelatihan Keselamatan Crew Kapal di MV Pekan Fajar

Pelaksanaan pelatihan keselamatan bagi kru kapal di MV Pekan Fajar merupakan langkah penting dalam menerapkan ISM Code dan memastikan keselamatan kerja yang optimal. Beberapa aspek yang menjadi fokus dalam pelaksanaan pelatihan ini adalah rencana pelatihan yang komprehensif, pelatihan rutin dan berkala, keterlibatan aktif crew kapal, evaluasi dan umpan balik, budaya pembelajaran, dan pandangan crew kapal terkait pelaksanaan pelatihan.

1. Rencana Pelatihan yang Komprehensif: MV Pekan Fajar memiliki rencana pelatihan keselamatan yang komprehensif yang mencakup berbagai aspek keselamatan di kapal. Hal ini mencakup penggunaan peralatan keselamatan, prosedur keadaan darurat, tindakan pencegahan kecelakaan, dan pemahaman tentang ISM Code. Rencana ini memastikan bahwa semua anggota kru memiliki pemahaman yang baik tentang keselamatan dan siap menghadapi situasi darurat.
2. Pelatihan Rutin dan Berkala: Pelatihan rutin dan berkala di MV Pekan Fajar membantu dalam memperbarui pengetahuan dan keterampilan crew kapal terkait keselamatan.

Pelatihan ini melibatkan simulasi keadaan darurat, latihan penggunaan peralatan keselamatan, dan pembaruan terhadap peraturan dan peraturan terkini dalam industri pelayaran. Pelatihan yang teratur ini menjaga kru kapal tetap siap dan terampil dalam menghadapi situasi darurat.

3. Keterlibatan Aktif Crew Kapal: Observasi menunjukkan bahwa seluruh crew kapal di MV Pekan Fajar terlibat secara aktif dalam pelatihan keselamatan. Mereka secara aktif berpartisipasi dalam latihan, mengikuti instruksi dari instruktur pelatihan, dan berkontribusi dengan bertanya atau memberikan klarifikasi jika diperlukan. Keterlibatan aktif ini mencerminkan kesadaran tinggi akan pentingnya pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk menjaga keselamatan di kapal.
4. Evaluasi dan Umpan Balik: Setelah pelatihan, MV Pekan Fajar melakukan evaluasi dan umpan balik terhadap proses pelatihan. Crew kapal diminta untuk memberikan umpan balik tentang keefektifan pelatihan, kejelasan materi yang diajarkan, dan kebutuhan tambahan yang mungkin ada. Evaluasi dan umpan balik ini membantu dalam peningkatan konten dan metode pelatihan untuk memastikan bahwa pelatihan yang diberikan relevan dan efektif.
5. Budaya Pembelajaran: Observasi menunjukkan bahwa MV Pekan Fajar memiliki budaya pembelajaran yang didukung di antara crew kapal. Anggota kru merasa nyaman untuk bertanya, berbagi pengetahuan, dan terus belajar hal-hal baru terkait keselamatan. Mereka juga didorong untuk terus meningkatkan pemahaman dan keterampilan mereka dalam lingkup keselamatan kerja. Budaya pembelajaran yang ada di MV Pekan Fajar mencerminkan komitmen perusahaan terhadap keselamatan dan peningkatan kualitas kerja.
6. Pandangan Crew Kapal: Hasil wawancara dengan anggota crew kapal menunjukkan bahwa pelaksanaan pelatihan keselamatan di MV Pekan Fajar sangat ditekankan dan dianggap penting. Pelatihan dilakukan secara komprehensif dan mencakup berbagai aspek keselamatan di kapal. Program pelatihan ini dilaksanakan secara rutin dan dijadwalkan sesuai rencana yang telah ditetapkan sebelumnya. Crew kapal merasa bahwa pelatihan ini sangat bermanfaat dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kesadaran mereka terhadap keselamatan kerja di kapal. Mereka mengakui pentingnya pemahaman yang baik tentang ISM Code dan prosedur keselamatan untuk menjaga keamanan selama operasi kapal.

Dengan demikian, pelaksanaan pelatihan keselamatan crew kapal di MV Pekan Fajar memiliki pendekatan yang komprehensif, melibatkan keterlibatan aktif dari crew kapal,

dilakukan secara rutin dan berkala, serta didukung oleh evaluasi dan umpan balik. Budaya pembelajaran yang kuat juga memastikan bahwa crew kapal terus mengembangkan pengetahuan dan keterampilan mereka dalam menjaga keselamatan di kapal. Keselamatan kerja menjadi prioritas utama di MV Pekan Fajar, dan pelatihan keselamatan merupakan salah satu langkah penting dalam mengoptimalkan keselamatan crew kapal dan menjalankan operasi kapal dengan aman.

#### Upaya yang Dilakukan PT SPIL Surabaya untuk Meningkatkan Kemampuan Crew MV Pekan Fajar Terhadap ISM Code

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara terkait upaya yang dilakukan PT SPIL Surabaya untuk meningkatkan kemampuan crew MV Pekan Fajar terhadap ISM Code, dapat disimpulkan bahwa perusahaan tersebut telah melakukan beberapa langkah penting dalam mengoptimalkan pemahaman dan penerapan ISM Code oleh crew kapal. Berikut langkah-langkah yang dilakukan oleh PT SPIL Surabaya:

1. Program Pelatihan Terstruktur: PT SPIL Surabaya menerapkan program pelatihan yang terstruktur dan komprehensif. Pendekatan ini membantu crew MV Pekan Fajar untuk memahami dengan baik prinsip-prinsip dan persyaratan ISM Code.
2. Pendekatan Pelatihan Berbasis Keterampilan: PT SPIL Surabaya mungkin menggunakan pendekatan pelatihan berbasis keterampilan untuk meningkatkan kemampuan crew dalam menerapkan ISM Code. Pendekatan ini membantu crew untuk mengalami dan mengasah kemampuan mereka secara langsung.
3. Evaluasi Kemampuan dan Kinerja: PT SPIL Surabaya mungkin melakukan evaluasi kemampuan dan kinerja crew terkait penerapan ISM Code. Tujuan evaluasi ini adalah untuk mengukur pemahaman dan kemampuan crew dalam menerapkan ISM Code, serta mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan. Hasil evaluasi digunakan sebagai dasar untuk mengidentifikasi kebutuhan pelatihan tambahan.
4. Sistem Komunikasi yang Efektif: PT SPIL Surabaya mungkin memiliki sistem komunikasi yang efektif untuk menyampaikan informasi terkait ISM Code kepada crew. Komunikasi yang efektif memastikan pemahaman yang konsisten dan pengetahuan yang terbaru tentang ISM Code, serta memungkinkan crew untuk memperoleh informasi yang relevan dengan cepat.

5. Pembangunan Budaya Keselamatan: PT SPIL Surabaya berupaya membangun budaya keselamatan yang kuat di antara crew MV Pekan Fajar. Dengan menciptakan budaya keselamatan yang kuat, PT SPIL Surabaya memastikan bahwa crew memiliki kesadaran yang tinggi terhadap pentingnya penerapan ISM Code dan keselamatan dalam aktivitas sehari-hari.

Secara keseluruhan, PT SPIL Surabaya telah mengimplementasikan serangkaian upaya yang signifikan untuk meningkatkan kemampuan crew MV Pekan Fajar dalam memahami dan menerapkan ISM Code. Program pelatihan terstruktur, pendekatan berbasis keterampilan, evaluasi kemampuan dan kinerja, sistem komunikasi yang efektif, dan pembangunan budaya keselamatan merupakan langkah-langkah penting yang dilakukan oleh perusahaan.

Dengan melihat semua upaya yang dilakukan oleh PT SPIL Surabaya, dapat disimpulkan bahwa perusahaan ini serius dalam meningkatkan kemampuan crew MV Pekan Fajar terhadap ISM Code. Pelaksanaan program pelatihan, evaluasi, komunikasi yang efektif, dan pembangunan budaya keselamatan merupakan langkah-langkah penting dalam mencapai tujuan ini. Dengan demikian, PT SPIL Surabaya berperan penting dalam memastikan keselamatan kerja dan penerapan ISM Code yang optimal di MV Pekan Fajar.

## SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan di atas mengenai peran Safety Management Code (ISM Code) dalam mengoptimalkan keselamatan kerja crew kapal MV Pekan Fajar di PT Spil Surabaya, diperoleh beberapa kesimpulan yaitu PT Spil Surabaya memiliki kesadaran yang tinggi akan pentingnya keselamatan kerja dan penerapan ISM Code di kapal. Perusahaan telah menerapkan berbagai upaya seperti pelatihan, pemeriksaan rutin, pengawasan dan disiplin, pelaporan insiden, perbaikan, serta keterlibatan dalam latihan darurat untuk memastikan keselamatan kerja yang optimal. Crew kapal MV Pekan Fajar secara aktif terlibat dalam penerapan ISM Code dan pelatihan keselamatan. Mereka memahami pentingnya kepatuhan terhadap prosedur, melakukan pelatihan rutin, melaporkan insiden, dan terlibat dalam latihan darurat. Budaya pembelajaran yang didukung di antara crew kapal juga merupakan faktor penting dalam meningkatkan kesadaran dan keterampilan mereka terkait keselamatan kerja. PT Spil Surabaya memiliki sistem komunikasi yang efektif untuk menyampaikan informasi terkait ISM Code kepada crew kapal. Hal ini memastikan bahwa pengetahuan dan pemahaman crew terkait persyaratan dan prosedur ISM Code tetap relevan dan terbaru.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andra Tersiana. 2018. Metode Penelitian. Penerbit Yogyakarta. Yogyakarta
- Asmarinanda, B., & Safitri, N. (2020). ISM-Code Sebagai Upaya Perlindungan Hukum Dari Penggunaan Kapal Yang Tidak Standar Kelaiklautan. *Al-Adl: Jurnal Hukum*, 12(1), 1. <https://doi.org/10.31602/al-adl.v12i1.2596>
- Astuti, S. D., & Muladi, R. (2019). *Penerapan Ism Code Untuk Mengoptimalkan Keselamatan Kerja Kapal Mt Pupuk Indonesia Di Pt Pupuk Indonesia Logistik*. 2(1).
- Firdaus Sitepu. (2017). Optimalisasi Perawatan Alat-Alat Keselamatan Sebagai Penunjang Keselamatan Awak Kapal Di Kn. Bima Sakti. *Dinamika Bahari*, 7(2), 1684–1691. <https://doi.org/10.46484/db.v7i2.46>
- Gumelar, F., Sutanto, H., Sunusi, Muh. S., & Adiputra, I. K. H. P. (2021). Optimalisasi Kompetensi Awak Kapal Dalam Penerapan Keselamatan Kerja Di Kapal Latih Frans Kaisiepo. *JPB: Jurnal Patria Bahari*, 1(2), 10–28. <https://doi.org/10.54017/jpb.v1i2.24>
- Haslindah, A., Haslinah, A., & Rahmatullah, R. (2023). Analisa Kesehatan Dan Keselamatan Kerja Karyawan Pt.Industri Kapal Indonesia (PT.IKI) Persero Makassar. *Journal Industrial Engineering and Management (JUST-ME)*, 3(02), 67–74. <https://doi.org/10.47398/justme.v3i02.36>
- Hasrino, A. M. F. (n.d.). *Analisis Terhadap Penyebab Kurang Terampilnya Anak Buah Kapal (Abk) Dalam Penggunaan Alat Keselamatan Guna Meningkatkan Keselamatan Kerja Di Mt. Alfa Baltica*.
- Indriyati, R., & Laila Sofa, N. (2020). Peranan QHSSE Management dalam Upaya Meningkatkan Keamanan dan Keselamatan Kerja pada PT. Jasa Armada Indonesia Jakarta. *Majalah Ilmiah Gema Maritim*, 22(2), 117–124. <https://doi.org/10.37612/gema-maritim.v22i2.105>
- Mashartanto, A. A., Roselia, F., & Kristian, A. D. (2023). Analisis Sistem Perawatan Safety Equipment Terhadap Keselamatan Crew Kapal Mt. Gas Natuna. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan*, 17(1), 78. <https://doi.org/10.35931/aq.v17i1.1785>
- Nautika, P., & No, J. M. M. (n.d.). *Optimalisasi Perawatan Dan Pengoperasian Alat Keselamatan Sekoci Sebagai Penunjang Keselamatan Di Mv Kartini Baruna*.
- Noegraha, A. D., & Pongkessu, A. (n.d.). *Penerapan International Safety Management Code Pada Perusahaan Pelayaran Di Makassar*.
- Oleh, D. (n.d.). *Implementasi International Safety Management Code (Ism Code) Guna Meningkatkan Keselamatan Crew Di Atas Kapal Mv. Kartini Samudra*.
- Pratama, A. D. (2022). *Karya Ilmiah Terapan Optimalisasi Pemahaman Crew Kapal Mv.Tanto Cahaya Dalam Latihan Keselamatan*.

- Putro, B. S., Louhenapessy, N., & Ihza, I. (2020). Optimalisasi Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan Sesuai Standar International Safety Management (ISM) Code Dalam Menghadapi Keadaan Darurat Di MV. CK Bluebell. *Meteor STIP Marunda*, 13(2), 35–40. <https://doi.org/10.36101/msm.v13i2.148>
- Suganjar, S., & Hermawati, R. (2019). Peran Designated Person Ashore (Dpa) Dalam Pengoperasian Kapal Yang Aman Sesuai Ketentuan Nasional Dan Internasional. *Jurnal Sains Dan Teknologi Maritim*, 20(1). <https://doi.org/10.33556/jstm.v20i1.212>
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: PT Alfabet.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta, CV.
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods). Bandung: CV Alfabeta.
- Sugiyono (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alphabet.
- Tobing, R. N. L. (n.d.). *Diperlukan Kesadaran Dan Kepedulian Awak Kapal Terhadap Sistem Manajemen Keselamatan Sesuai Standar Ism (International Safety Management) Code Untuk Mencegah Terjadinya Kecelakaan Kerja Diatas Kapal Lpg/C Ns Challenger*.
- Tolosang, A. (n.d.). *Optimalisasi Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan Sesuai Standar Ism Code Demi Kelancaran Operasi Kapal Mt Gas Widuri*.
- Widodo, B. L. H., & Saleh, A. (2022). *Optimalisasi Penggunaan Ijin Kerja / Work Permite Untuk Meningkatkan Keselamatan Kerja Diatas Kapal*. 1(1).
- Wijaya, S. F. (n.d.). *Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang*.